

HUBUNGAN AKHLAK MAHASISWA DENGAN HASIL BELAJAR

Submit, 12-07-2022 Accepted, 30-07-2022 Publish, 31-07-2022

Hidayati Suhaili

STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh
hidayatisuhaili01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan akhlak dengan hasil belajar pendidikan agama Islam mahasiswa STKIP Yayasan Abdi Pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Cara penarikan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yang berjumlah 36 mahasiswa. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akhlak mahasiswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam karena hasil pengujian hipotesis berdasarkan r 0,38, diperoleh t_{hitung} 1,697 dengan derajat kebebasan $n-2(34-2=32)$ dengan taraf signifikan 0,05. Hipotesis diterima bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu, $2.315 > 1.697$. Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara akhlak dengan hasil belajar pendidikan agama Islam mahasiswa STKIP Yayasan STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh.

Kata Kunci: Akhlak, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe morals with the learning outcomes of Islamic religious education students of STKIP Abdi Pendidikan Foundation. The method used is the correlation method. The sampling method was using cluster random sampling technique with a total of 36 students. The results of the study found that there was a significant relationship between student morals and learning outcomes of Islamic religious education because the results of hypothesis testing based on r 0.38, obtained t_{count} 1.697 with degrees of freedom $n-2(34-2=32)$ with a significant level of 0.05. The hypothesis is accepted that t_{count} is greater than t_{table} that is, $2.315 > 1.697$. In conclusion, there is a significant relationship between morals and learning outcomes of Islamic religious education students of STKIP STKIP Foundation Abdi Pendidikan Payakumbuh.

Keywords: Morals, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu yang mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi pintar dan kurang paham menjadi paham. Pada intinya pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi sempurna. Pada masa sekarang ini pendidikan hanya dianggap penyampaian materi dan nilai-nilai spiritual saja tanpa adanya penerapan oleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa sudah jauh dari nilai-nilai alquran dan hadis karena kehidupan mahasiswa sudah berubah menjadi materialitis dan individual.

Pendidikan agama Islam menghendaki mahasiswa intelektual, bijak dan berakhlak. Namun, karena pengaruh globalisasi modern melanda bangsa yang berdampak pada krisis akhlak, contohnya banyaknya maksiat dan tingginya tingkat kriminalitas. Padahal nilai-nilai moralitas dalam kehidupan, terlebih pada kondisi pendidikan nasional yang mulai memudarnya nilai moral mahasiswa yang dinilai tidak mempunyai kesantunan. Menurut Khamim, (2019) Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran. Melihat fenomena sekarang ini, banyak media yang menayangkan berkaitan dengan ketimpangan yang terjadi di dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan masalah yang terjadi terutama masalah yang menunjukkan pengesampingan akhlak. Masalah pengesampingan akhlak menunjukkan adanya indikasi pribadi mahasiswa yang lemah dan rapuh.

Pendidikan akhlak sangat penting bagi mahasiswa dalam menumbuhkan kembangkan hubungan antara mereka dengan sang pencipta dan manusia sehingga memunculkan suatu sikap yang harmonis di antara sesama. Akhlak merupakan ilmu yang mempelajari dan memberi petunjuk bagaimana berbuat kebaikan dan menghindari dari keburukan, sesuai dengan tuntunan syariat Islam. (National & Pillars, 2018) mengatakan bahwa akhlak merupakan kehendak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan secara mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Jadi, kewajiban kita sebagai pendidik untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan akhlak kepada mahasiswa. Hendaknya dalam pembelajaran seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran semata melainkan harus bisa menanamkan akhlak pada diri mahasiswa dan mampu menjadi suritauladan yang baik bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu memahami dan menjalankan sepenuhnya akan fungsi dan tujuan pendidikan akhlak.

Setiap ilmu saling berkaitan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, karena untuk menjelaskan suatu ilmu membutuhkan ilmu lain untuk menemukan jawabannya. Matakuliah pendidikan agama Islam tidak terlepas dari pembentukan karakter dan akhlak mahasiswanya. Materi pendidikan agama Islam akan menjelaskan tentang akhlak. Jadi bisa dikatakan dengan mempelajari agama akhlak kita mengetahui akhlak kita. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji atau mulia dan akhlak buruk atau tercela. dengan hasil belajarlh kita akan mengetahui akhlak kita.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang baik yang menyangkut psikologi, kognitif dan afektif seseorang dengan proses pembelajaran. Hasil belajar akan mendorong seseorang untuk ingin mengetahui

lebih banyak tentang suatu ilmu. (Ani & Darodjat, 2019) menjelaskan bahwa Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam usaha mereka menerima dan mempelajari serta menerapkan materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini relevan dengan (Hidayat, 2019) berpendapat bahwa ada Hubungan yang signifikan Akhlak Mahmudah terhadap prestasi belajar. Dengan demikian berarti bahwa hipotesa yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima. Hipotesa “hubungan yang signifikan antara Akhlak Mahmudah dengan Prestasi Belajar Siswa”. (Mutholingah, 2020) menyebutkan bahwa keberadaan tasawuf irfani yang puncaknya adalah untuk mencapai ma’rifatullah dan mahabbatullah maka sangat urgen jika diimplementasikan dalam PAI. Maqamat-maqamat dalam tasawuf ‘irfani itu bisa menjadi sarana bagi seorang guru PAI untuk bisa menjadi mencapai tujuan Pendidikan Islam Agama itu sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut (Wahid, A. H., Muali, C., & Sholehah, 2018) berpendapat Hubungan antara pendidikan dan akhlak sangat erat, karena manusia yang paling sempurna adalah manusia yang paling baik akhlaknya, al-Ghazali mengatakan akhlak bukanlah pengetahuan tentang baik dan jahat maupun kodrat untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap. Oleh karena itu, umat Islam seharusnya memahami secara benar dan menerapkan hakekat dari pendidikan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya, pendidikan Agama Islam tidak boleh bersifat monolitik namun harus integratif dengan mata pelajaran non agama serta sains dan teknologi agar generasi muda saat ini mau dan tertarik untuk mempelajari agama dengan baik dan juga pendidikan agama Islam dapat menjadi nilai yang mewarnai setiap keahlian dan profesi warga negara Indonesia, sehingga dengan demikian akhlak dan karakter bangsa akan terbangun dengan baik sesuai dengan yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw dan dicita-citakan oleh undang-undang, (Rifa’i & Choli, 2020).

Penelitian terdahulu telah banyak menjelaskan tentang hubungan antara Pendidikan dan akhlak, hubungan akhlak dengan prestasi belajar, keberadaan tasawuf mendesak implementasi dalam pembelajaran PAI, dan relevansi pendidikan agama islam terintegrasi dalam membangun karakter bangsa di era digital 4.0. Namun dalam studi ini, peneliti hanya pemfokuskan pada hubungan akhlak mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah pendidikan Agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa STKIP Yayasan Abdi Pendidikan berjumlah 120 orang. Cara penariakn sampael dengan menggunakan teknik *random sampling* yang berjumlah 36 mahasiswa. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diisi oleh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Angket ini berisi pertanyaan mengenai akhlak mahasiswa. Skor yang diberikan disusun berdasarkan penilaian yang diberi rentangan nilai yang rendah sampai yang tinggi dengan menggunakan Skala Likert.

Angket yang digunakan berdasarkan Skala Likert yang berisi sejumlah pertanyaan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Penskoran atas angket Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif

jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Sangat Tidak Pernah (TP). Masing-masing pernyataan diberi bobot 1 sampai 5 untuk jawaban positif dan 5 sampai 1 untuk jawaban negatif. Instrument penelitian ini sebelum diberikan kepada responden terlebih dahulu divalidkan kepada tim ahli pada penelitian ini peneliti memvalidkan instrument akhlak dengan meminta bantuan kepada 2 orang ustad, dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan angket yang akan digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya. Selanjutnya untuk data hasil belajar peneliti mengambil nilai akhir mata kuliah pendidikan agama Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan beberapa kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian, selanjutnya peneliti membagikan angket ke responden (mahasiswa) untuk diisi. Setelah angket dibagikan peneliti menjelaskan cara pengisian angket dan responden (mahasiswa) mulai mengisi angket tersebut. Data hasil belajar peneliti ambil dari nilai akhir matakuliah pendidikan Agama Islam mahasiswa STKIP Yayasan Abdi Pendidikan. Setelah data keduanya terkumpul penulis akan mengolah data tersebut.

Akhlak Mahasiswa

Data ini diperoleh melalui pemberian angket kepada sampel penelitian yang berjumlah 34 orang. Angket diberikan berupa pernyataan mengenai angket akhlak dengan dua indikator akhlak terpuji dan akhlak tercela. Sebelum mahasiswa disuruh untuk mengisi angket tersebut, peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa angket tersebut harus diisi apa adanya, karena tidak mempengaruhi nilai mahasiswa. Setelah data akhlak diperoleh, data tersebut dibagi menjadi dua yaitu nilai akhlak mahasiswa dan rata-rata akhlak mahasiswa sebagai berikut.

Nilai Akhlak Mahasiswa

Skor yang diubah menjadi nilai merupakan skor mentah akhlak mahasiswa yang diperoleh dari angket. Adapun nilai masing-masing sampel untuk akhlak dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai Akhlak Mahasiswa

No	KS	Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
1	01	158	79	Sangat Baik
2	02	137	69	Hampir Baik
3	03	155	78	Sangat Baik
4	04	148	74	Baik
5	05	142	71	Baik
6	06	151	76	Sangat Baik
7	07	160	80	Sangat Baik
8	08	139	70	Baik
9	09	148	74	Baik
10	010	169	85	Sangat Istimewa
11	011	150	75	Sangat Baik
12	012	151	76	Sangat Baik

13	013	161	81	Istimewa
14	014	169	85	Sangat Istimewa
15	015	161	81	Istimewa
16	016	157	79	Sangat Baik
17	017	137	69	Hampir Baik
18	018	155	78	Sangat Baik
19	019	145	73	Baik
20	020	155	78	Sangat Baik
21	021	144	72	Baik
22	022	164	82	Baik
23	023	125	63	Lebih dari cukup
24	024	176	88	Sangat istimewa
25	025	176	88	Sangat istimewa
26	026	176	88	Sangat istimewa
27	027	144	72	Baik
28	028	148	74	Baik
29	029	144	72	Baik
30	030	140	70	Baik
31	031	150	75	Sangat Baik
32	032	145	73	Baik
33	033	159	80	Sangat Baik
34	034	153	77	Sangat Baik
Jumlah		5192	2605	
Rata-rata		76.61		Sangat Baik

Tabel 1 menjelaskan bahwa terlihat nilai mahasiswa yang tertinggi 88 dan terendah 63 dengan rincian nilai 88 diperoleh 3 mahasiswa, nilai 85 diperoleh 2 mahasiswa, nilai 82 diperoleh 1 mahasiswa, nilai 81 diperoleh 2 mahasiswa, nilai 80 diperoleh 2 mahasiswa, nilai 79 diperoleh 2 mahasiswa, nilai 78 diperoleh 3 mahasiswa, nilai 77 diperoleh mahasiswa, nilai 76 diperoleh 2 mahasiswa, nilai 75 diperoleh 2 mahasiswa, nilai 74 diperoleh 3 mahasiswa, nilai 73 diperoleh 2 mahasiswa, nilai 72 diperoleh 3 mahasiswa, nilai 71 diperoleh 1 mahasiswa, nilai 70 diperoleh 2 mahasiswa, nilai 69 diperoleh 2 mahasiswa, dan nilai 63 diperoleh 1 mahasiswa. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai akhlak mahasiswa ke dalam tabel klasifikasi skala 10 berikut ini.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Akhlak Mahasiswa

Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	frekuensi	Persentase
Sangat istimewa	96-100%	10	-	-
Istimewa	86-95%	9	3	8.82%
Sangat Baik	76-85%	8	15	44.12%
Baik	66-75%	7	15	44.12%
Hampir Baik	56-65%	6	1	2.94%
Lebih dari cukup	46-55%	5	-	-
Cukup	36-45%	4	-	-
Hamper cukup	26-35%	3	-	-
Kurang	16-25%	2	-	-
Gagal	0-15%	1	-	-
Jumlah			34	100%

Hasil tabel 2 menerangkan klasifikasi akhlak mahasiswa terdapat empat frekuensi, yaitu kualifikasi *Istimewa* berjumlah 3 mahasiswa dengan presentase

8.82%, kualifikasi sangat *baik* berjumlah 15 mahasiswa dengan presentase 44.12%, kualifikasi baik berjumlah 15 mahasiswa dengan presentase 44.12%, dan kualifikasi hampir baik berjumlah 1 mahasiswa 2.94%. Setelah data nilai akhlak mahasiswa diperoleh, selanjutnya mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus rata-rata (mean). berikut rata-rata akhlak mahasiswa.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Akhlak Mahasiswa

Nilai (X)	Frekuensi(F)	FX
88	3	264
85	2	170
82	1	82
81	2	162
80	2	160
79	2	158
78	3	234
77	1	77
76	2	152
75	2	150
74	3	222
73	2	146
72	3	216
71	1	71
70	2	140
69	2	138
63	1	63
Jumlah	34	2605
Rata-rata		76,61

Hasil tabel 3 diperoleh nilai rata-rata hitung (M) akhlak mahasiswa sebesar 76.61. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak mahasiswa berada dalam kualifikasi sangat *baik* karena rata-ratanya berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10.

Hasil Belajar Mahasiswa

Data hasil belajar mahasiswa diperoleh dari nilai mata kuliah pendidikan Agama Islam pada satu semester. Masing-masing hasil belajar mahasiswa akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Kode Sampel	Nilai	Kualifikasi
1	01	88	Sangat Istimewa
2	02	86	Sangat Istimewa
3	03	77	Sangat baik
4	04	88	Sangat Istimewa
5	05	89	Sangat Istimewa
6	06	74	Baik
7	07	84	Istimewa
8	08	89	Sangat Istimewa
9	09	90	Sangat Istimewa
10	010	88	Sangat Istimewa

11	011	77	Sangat baik
12	012	76	Sangat Baik
13	013	76	Sangat baik
14	014	88	Sangat Istimewa
15	015	98	Sangat Istimewa
16	016	75	Sangat baik
17	017	88	Sangat Istimewa
18	018	87	Sangat Istimewa
19	019	88	Sangat Istimewa
20	020	89	Sangat Istimewa
21	021	77	Sangat baik
22	022	90	Sangat Istimewa
23	023	80	Sangat baik
24	024	89	Sangat Istimewa
25	025	95	Sangat Istimewa
26	026	97	Sangat Istimewa
27	027	88	Sangat Istimewa
28	028	80	Sangat baik
29	029	88	Sangat Istimewa
30	030	88	Sangat Istimewa
31	031	79	Sangat baik
32	032	76	Sangat baik
33	033	75	Sangat baik
34	034	87	Sangat Istimewa
Jumlah		2884	

Tabel 4 menguraikan bahwa nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah adalah 74. Secara lengkap penulis jelaskan nilai 98 diperoleh 1 mahasiswa, nilai 97 diperoleh 1 mahasiswa, nilai 95 diperoleh 1 orang mahasiswa, nilai 90 diperoleh 2 mahasiswa, nilai 89 diperoleh 4 mahasiswa, nilai 88 diperoleh 9 mahasiswa, nilai 87 diperoleh 2 mahasiswa, nilai 86 diperoleh 1 mahasiswa, nilai 84 diperoleh 1 mahasiswa, nilai 80 diperoleh 2 mahasiswa, nilai 79 diperoleh 1 mahasiswa, nilai 77 diperoleh 3 mahasiswa, nilai 76 diperoleh 3 mahasiswa, nilai 75 diperoleh 2 mahasiswa, nilai 74 diperoleh 1 mahasiswa. Untuk lebih jelaskan akan dikelompokkan berdasarkan nilai hasil belajar mahasiswa ke dalam tabel klasifikasi skala 10 berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Mahasiswa

Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	frekuensi	Persentase
Sangat istimewa	96-100%	10	21	61.76
Istimewa	86-95%	9	1	2.94
Sangat Baik	76-85%	8	11	32.35
Baik	66-75%	7	1	2.95
Hampir Baik	56-65%	6	-	-
Lebih dari cukup	46-55%	5	-	-
Cukup	36-45%	4	-	-
Hamper cukup	26-35%	3	-	-
Kurang	16-25%	2	-	-
Gagal	0-15%	1	-	-
Jumlah			34	100%

Hasil tabel 5 akan menjelaskan bahwa mahasiswa yang memperoleh kualifikasi sangat istimewa dengan persentase 61.76% berjumlah 21 mahasiswa, mahasiswa yang memperoleh kualifikasistimewa dengan persentase 2.94% berjumlah 1mahasiswa, mahasiswa yang memperoleh kualifikasi sangat baik dengan persentase 32.35% berjumlah 11 mahasiswa dan mahsiswa yang memperoleh kualifikasi baik dengan persentasi 2.95 berjumlah 1 mahasiswa. Selanjutnya setelah dikelompokkan , peneliti akan mencari rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa.

Tabel 6. Rata-rata Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
98	1	98
97	1	97
95	1	95
90	2	180
89	4	356
88	9	792
87	2	174
86	1	86
84	1	84
80	2	160
79	1	80
77	3	231
76	3	228
75	2	150
74	1	74
Jumlah	34	2884
Rata-rata		84.82

Tabel 6 menjelaskan bahwa diperoleh nilai rata-rata hitung (M) sebesar 84,82. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar pendidikan agama Islam mahasiswa berada dalam kualifikasi sangat baik karena rata-ratanya berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10.

Menentukan Hubungan Akhlak Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahassiswa

Hubungan akhlak dengan hasil belajar mahsiswa akan diketahui dengan menghitung koofesian korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Data ini akan diperoleh melalui nilai akhlak mahasiswa sebagai variabel X dan data nilai hasil belajar pendidikan agama Islam mahasiswa sebagai variabel Y. Data nilai masing-masing variabel dimasukkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 7. Korelasi akhlak mahasiswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

X	Y	X ²	Y ²	XY
79	88	6241	7744	6952
69	86	4761	7396	5934
78	77	6084	5929	6006
74	88	5476	7744	6512
71	89	5041	7921	6319

76	74	5776	5476	5624
80	84	6400	7056	6720
70	89	4900	7921	6230
74	90	5476	8100	6660
85	88	7225	7744	7480
75	77	5625	5929	5775
76	76	5776	5776	6776
81	76	6561	5776	6156
85	88	7225	7744	7480
81	98	6561	9604	7938
79	75	6241	5625	5925
69	88	4761	7744	6072
78	87	6084	7569	6786
73	88	5329	7744	6424
78	89	6084	7921	6942
72	77	5184	5929	5544
82	90	6724	8100	7380
63	80	3969	6400	5040
88	89	7744	7921	7832
88	95	7744	9025	8360
88	97	7744	9409	8536
72	88	5184	7744	6336
74	80	5474	6400	5920
72	88	7744	7744	6336
70	88	4900	7744	6160
75	79	5625	6241	5925
73	76	5329	5776	5548
80	75	6400	5625	6000
77	87	5929	7569	6699
ΣX 2605	Σ Y 2884	Σ X²200763	Σ Y²246892	Σ XY 221582

Data pada tabel 7 tersebut kan diolah untuk mendapatkan r_{hitung} sebesar 0,379 terlihat koefisien korelasi antara akhlak mahasiswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam terdapat korelasi yang rendah. Hal ini terlihat pada tabel interpretasi nilai r . Nilai $r = 0,379$ terletak pada rentangan 0,200 sampai dengan 0,400. Oleh karena itu, langkah penganalisisan data berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t sebesar 2,315. Selanjutnya, membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kepercayaan $n-2$.

Tabel 8. Uji Hipotesis akhlak mahasiswa dengan Hasil Belajar

R_{hitung}	t_{hitung}	$n-2$	t_{tabel}
			P 0,05
0.379	2.315	32	1.697

Pengujian hipotesis berdasarkan r_{hitung} 0,379 diperoleh t_{hitung} 2,315 dengan derajat kebebasan $N-2$ ($34-2 = 32$), dan taraf signifikan 0,05. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,315 > 1,697$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akhlak mahasiswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Pembahasan

Akhlak merupakan suatu tingkah laku manusia yang dilakukan dengan faktor kesengajaan yang didorong dari jiwa. Dilihat dari akhlak mahasiswa STKIP Yayasan abdi pendidikan yang telah dianalisis berkualifikasi sangat baik. Data tersebut diperoleh dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa. Angket tersebut menggunakan dua indikator yaitu akhlak terpuji (mualia) dan akhlak buruk (tercela). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sumar (2019) berpendapat ada tiga faktor utama yang menyebabkan kemunduran pada sikap seorang anak laki-laki. Faktor keluarga 2. Faktor lingkungan dan 3. Faktor tindakan pemerintah terhadap kekerasan anak. Ulfa (2020) menyatakan hipotesis H_1 menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak anak dengan pola asuh orang tua pekerja luar negeri dan rumah tangga di tolak, sedangkan hipotesis H_0 menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara akhlak anak dengan pola asuh orang tua pekerja luar negeri dan rumah tangga di terima. Rifa'i & Hayati (2019) menyebutkan proses pembelajaran akidah akhlak guru menjalankan tugasnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dimana terlihat ketika siswa mampu membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam, serta mampu melafalkan asma' al husna. Dalam pengembangan nilai-nilai akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Terdapat hubungan antara penanaman nilai agama Islam dalam keluarga dengan akhlak remaja usia 13-18 tahun di RW 11 Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor, dengan interpretasi Kuat. (Rifa'i & Hayati, 2019). Selanjutnya, Haifa Ayu Choiriani, Ika Ratih Sulistiani (2019) berpendapat hubungan prestasi belajar PAI dengan perilaku kegamaan siswa kelas XI IPA SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang mempunyai korelasi yang positif dan signifikan sebesar $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 5% diperoleh hasil $0,349 > 0,344$. Krisnawati (2018) menyebutkan korelasinya sedikit dan hubungan tidak terlihat. Namun hal ini juga dapat diartikan pengaruh prestasi belajar terhadap perilaku sebesar 0,07% dan sisanya 99,03% ditentukan faktor lain.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari pengkorelasian kedua variabel, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,379 dan t_{hitung} 2,315. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan akhlak dengan hasil belajar pendidikan agama Islam mahasiswa STKIP Yayasan Abdi Pendidikan terdapat hubungan yang signifikan yaitu pada 0,05 dengan derajat kebebasan $n-2$ ($34-2=32$). Berdasarkan hal tersebut H_0 dalam penelitian ini ditolak sedangkan H_1 diterima karena hasil pengujian hipotesis dalam penelitian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,315 > 1,697$.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara akhlak mahasiswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam STKIP Yayasan Abdi Pendidikan. Artinya semakin baik akhlak mahasiswa maka hasil belajar mahasiswa juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya mahasiswa yang memiliki akhlak yang rendah atau kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, R. R., & Darodjat, D. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di Smp *Prosiding Seminar Nasional*
- Haifa Ayu Choiriani, Ika Ratih Sulistiani, Y. F. L. (2019). Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Al-Rifa'iie Ketawang Gondanglegi Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4).
- Hidayat, A. W. (2019). Hubungan Akhlak Mahmudah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang. 1(1), 68–81.
- Khamim, N. (2019). Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Millenial. 15(September), 132–142. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3408603>
- Krisnawati, N. M. (2018). Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin. 23(3), 173–182.
- Mutholingah, S. (2020). Tasawuf 'Irfani Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal Piwulang*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i1.503>
- National, G., & Pillars, H. (2018). Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa (Studi Kasus SMK PGRI Pandaan Pasuruan). 3(1), 94–109.
- Rifa'i, A., & Choli, I. (2020). Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 59–76. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1071>
- Rifa'i, A., & Hayati, R. (2019). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 86–96. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>
- Sumar. (2019). Ikhtiar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SD Petaling Mendo Barat. 5(1), 11–18.
- Ulfa, E. H. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak (Studi Komparasi Ditinjau Dari Pekerjaan Orang Tua) Salis. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Sholehah, B. (2018). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 282–314.